

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer dalam Sriyani (2018: 8) “*Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*”. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi (Suryana, 2018:2). Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan kekekrativitasan.

Menurut Rusdiana (2018:46), Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja

,teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Suryana (2018:2), kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Menurut Kasmir (2018: 21) mengartikan kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kemudian menurut Drucker dalam Kasmir (2018: 21) mengartikan kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough (2018: 59), menyatakan jika kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan yang sukses adalah proses konstan yang mengandalkan kreativitas, inovasi dan penerapannya di pasar. Menurut Wibowo (2017, 35), untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan, perusahaan besar memfokuskan pada tiga faktor yaitu orientasi pada tindakan, keterampilan manajemen umum, serta kepemimpinan dan pengaruh. Menjadi seorang wirausahawan yang baik dan sukses bukanlah hal yang mudah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

2.1.1.2 Jenis Kewirausahaan

Suryana (2018 : 58) mengelompokan kewirausahaan berdasarkan pada peranya menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Wirausahawan rutin, yaitu wirausahawan yang dalam melakukan kegiatan sehari-hari cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar presentasi tradisional. Fungsi wirausahawan rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber.
2. Wirausahawan *arbitrase*, yaitu wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan pasar, ia akan membeli dengan murah dan menjualnya dengan mahal. Kegiatan kewirausahawan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi kewirausahawan.
3. Wirausahawan inofatif, yaitu wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen dan metode distribusi baru.

Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan adalah serapan dari dua frasa, wira yang artinya laki-laki atau mandiri dan usaha yang berarti sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.

2.1.2 Motivasi Usaha

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Usaha

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Kata motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbulan motif yang menimbulkan dorongan, atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu, menurut (Hasibuan 1996 dalam Rusdiana 2018). Motivasi mempersoalkan cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual (Robbins dalam Rusdiana, 2018: 65). Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsic dan extrinsic. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Sekalipun demikian,

baik pada faktor ekstrinsik maupun faktor instrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan (Wahjosumidjo dalam Rusdian, 2018: 70).

Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Motivasi menerangkan cara orang-orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. Semakin wirausahawan mengerti perilaku anggota organisasi, semakin mampu mereka memengaruhi perilaku tersebut dan membuatnya lebih konsisten dengan pencapaian tujuan organisasional.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Usaha

Setiap wirausahawan memiliki motivasi, meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi dapat diartikan sebagai sumber penggerak bagi setiap wirausahawan untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai, wirausahawan sebagai subjek dalam pembahasan ini diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tanggung jawabnya. (Sardiman dalam Rusdiana, 2018: 71) mengemukakan, pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausahawan.
2. Berfungsi sebagai penentu arah perbuatan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi

Motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan wirausahawan tingkat akhir dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi, semakin besar pula kesuksesan pencapaian tujuannya. Setiap wirausahawan mempunyai program tugas yang wajib diselesaikan dengan baik dan dengan tugas-tugas tersebut, wirausahawan menjadilebih paham dan menguasai ilmu sesuai dengan tujuan dan harapan wirausahawan mendapatkan hasil yang bernilai serta bermanfaat dapat dipercaya (Rusdiana, 2018:71).

Faktor-faktor pendorong (*motivation factors*) disebut juga sebagai faktor penyebab kepuasan (*satisfier*), seseorang akan mendapatkan kepuasan apabila faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi. Adanya kepuasan menambah semangat atau gairah baru untuk melaksanakan suatu aktivitas. Jika faktor-faktor kepuasan tidak terpenuhi, tidak akan ada tingkatan gairah dan semangat kerja (Herzberg, 1969 dalam Rusdiana, 2018: 72).

Motivator utama manusia untuk melaksanakan aktivitas adalah adanya harapan lebih lanjut, tiga faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi (Hoy dan Cecil, 1978 dalam Rusdiana, 2018: 73):

1. Harapan, yaitu keinginan atau keyakinan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.

2. *Valensi*, yaitu tingkat ikatan, keterlibatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitasnya atau dapat dikatakan mempunyai kepedulian terhadap usaha yang sedang dilakukan.
3. Peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2.4 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Rusdiana (2018:57) menyatakan salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha, motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai wirausahawan apa bila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang akan digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, ia akan berjuang lebih keras untuk sukses.

Menurut Suryana (2018:101), menjelaskan bahwa indikator yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah sebagai berikut

1. Pekerja Keras (*Hard Worker*)

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang, setiap pengusaha yang sukses selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja keras membanting tulang dalam merintis perusahaannya.

2. Tidak Pernah Menyerah

Seorang wirausaha jangan pernah loyo, pasrah menyerah tak mau berjuang kita harus punya semangat tinggi, mau berjuang untuk maju. Orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan,

biasanya banyak berhasil dalam kehidupan. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukannya, profesi apapun yang dihadapi, kita harus mampu melihat kedepan dan berjuang untuk menggapai apa yang diidam-idamkan.

3. Memiliki Semangat (Sprints)

Seorang wirausaha harus berani tampil beda, kita memiliki kualitas prima dan telah mempersiapkan para pemain kita harus dimantapkan terlebih dahulu. Adapun semangat kewirausahaan yang perlu dibudayakan oleh para pemimpin pada umumnya dan para pengusaha pada khususnya sebagai berikut:

- Kemampuan kuat untuk berkarya,
- Mampu membuat keputusan tepat dan berani mengambil resiko,
- Kreatif dan Inovatif
- Tekun, teliti dan produktif
- Berkarya dengan semangat kebersamaan, etika bisnis yang sehat.

4. Memiliki Komitmen (*Committed*) yang tinggi

Menurut Richard dalam Suryana (2018:101), mendefinisikan komitmen sebagai rasa indentifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai), keterlibatan (kesedian untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan sebuah perusahaan) dan loyalitas yang dinyatakan oleh seorang wirausaha terhadap perusahaannya.

Umumnya seseorang yang memulai berwirausaha termotivasi untuk mencari nafkah melalui perolehan pendapatan dan memperoleh kekayaan

motivasi ini tidak salah, tetapi jika fokus berwirausaha hanya untuk mengajar keuntungan dan kekayaan, kita akan melakukan hal-hal tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip etika untuk mencapai keuntungan dan kekayaan. Kita perlu sepakat bahwa keuntungan dan kekayaan yang dapat diraih hanya merupakan kosekuensi dari kemampuan kita untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada *stakeholders*. Inilah alasan yang mendasari motivasi materiel menempati tingkat yang rendah.

Berbeda halnya jika kita memulai berwirausaha sebagai modus beribadah kepada tuhan, apapun tindakan yang kita lakukan dalam berwirausaha senantiasa dilandasi dengan nilai ibadah yang kita peroleh. Dengan motivasi spritual yang akan kita miliki, kita akan memaksimalkan pemanfaatan potensi diri kita sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat potensi yang diberikan sehingga kita dikategorikan sebagai orang yang mubazir. Dengan motivasi spritual, akan memberikan kelestarian lingkungan. Dengan pelayanan terbaik, kita harus yakin akan memberikan keuntungan. Bukankah dengan melakukan tindakan-tindakan terbaik bagi diri kita, orang lain dan lingkungan adalah perbuatan yang bernilai ibadah pada sisi tuhan? Inilah alasan yang mendasar sehingga motivasi spritual ditempatkan pada tingkat tertinggi.

2.1.3 Karakteristik Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Karakteristik

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu kharakter yang artinya adalah suatu kualitas positif yang dimiliki oleh seseorang sehingga membuatnya menjadi menarik dan atraktif. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter

diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2015:50). Jadi karakteristik wirausahawan adalah sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh seorang entrepreneur atau wirausahawan. Menurut Zhimmerer (2018: 65), Karakteristik wirausaha adalah perilaku, sikap, ciri khas, dan tindakan dari seseorang untuk membuat dan mewujudkan usaha dengan inovatif. Karakteristik wirausaha yang sukses diantaranya.

Berdasarkan uraian-uraian karakteristik wirausahawan menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan jika seseorang ingin menjadi wirausahawan yang sukses harus mempunyai sifat ulet, tidak mudah menyerah, kreatif dan inovatif, jujur dan bekerja keras serta memiliki orientasi ke masa depan. Jika seorang wirausahawan menerapkan karakter-karakter tersebut maka peluang mendapatkan keberhasilan dalam usahanya akan semakin besar. Banyak karakteristik dari diri seorang wirausahawan sejati yang harus dipelajari dan dimiliki. Berikut ini adalah karakteristik dari wirausahawan menurut Kasmir (2018: 35).

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.

Dengan visi dan tujuan yang jelas, seorang wirausaha mampu menentukan kemana langkah dan arah yang harus dituju sehingga ia mengerti apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya.

2. Inisiatif dan selalu proaktif.

Seorang wirausahawan bukan hanya seorang pemimpin yang pasif menunggu sesuatu terjadi. Seorang wirausahawan harus memiliki inisiatif yang lebih dan

cenderung bersifat proaktif dalam mencari peluang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seorang wirausahawan juga merupakan pelopor dalam kegiatan usaha.

3. Berorientasi pada prestasi

Prestasi menjadi sesuatu yang penting bagi seorang wirausahawan. Wirausahawan yang baik selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari prestasi yang sebelumnya. Seperti masalah mutu produk usaha, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Sehingga dalam setiap aktivitas usaha harus disertai dengan evaluasi usaha agar selanjutnya dijalankan dengan lebih baik.

4. Berani mengambil resiko

Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

5. Kerja keras

Bagi seorang wirausahawan, tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Segala ide-ide dan kreativitas ia tuangkan dalam usahanya demi kemajuan usaha. Tidak terbatas dengan waktu, seorang wirausaha selalu memikirkan kemajuan usaha dalam benaknya

6. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang wirausahawan bukan hanya berwujud materil melainkan juga moral terhadap berbagai pihak.

7. Komitmen

Komitmen merupakan cirri dari wirausahawan yang baik. Seorang wirausahawan harus memiliki komitmen dan mampu menepatinya. Baginya komitmen dengan berbagai pihak untuk melakukan sesuatu merupakan kewajiban untuk segera direalisasikan.

8. Memelihara hubungan baik

Memelihara hubungan baik kepada berbagai pihak. Hubungan baik dijalin dengan pelanggan, pemerintah, pemasok serta masyarakat luas.

2.1.1.2 Manfaat Kewirausahaan

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2018: 18), merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut :

1. Untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sensidiri.
2. Untuk memberi peluang melakukan perubahan.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kewirausahaan adalah semangat, kemampuan dan perilaku individu yang berani menanggung resiko, baik itu resiko finansial, psikologikal, maupun sosial

dalam melakukan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi).

2.1.3.2 Pengelompokan Ciri dan Karakteristik Wirausahaan

Menurut Robbins (2006) dalam Rusdiana (2018: 117), berikut pengelompokan ciri dan karakteristik wirausahaan

1. Percaya diri, karakteristik yang masuk dalam ciri percaya diri adalah optimis, mandie, jujur, berintegritas, matang, seimbang, berfokus pada diri, dan bertekad kuat.
2. Berani mengambil resiko, ciri ini meliputi karakter pengambil resiko yang moderat dan dapat diperhitungkan, mampu brlajar dari kegagalan, toleran terhadap ketidakpastian, menyukai tantangan, dan agresif.
3. Kreatif-inovatif, energik, banyak akal (*resourcefull*), pengetahuan dan keterampilan luas(*versatile*), berdaya cipta, imajinatif, dan luwes(*fleksibel*) adalah karakter yang menjadi ciri kreatif dan inovatif seorang wirausahawan.
4. Berorientasi tugas dan hasil, karakter ini meliputi kebutuhan terhadap prestasi (*need for achievement*), tekun dan teliti, berorientasi pada sasaran, efektif dan produktif, serta beriorientasi laba.
5. Kepemimpinan, ciri ini dapat dilihat dari beberapa karakter yang dimilikinya, yaitu pengambil keputusan yang cepat dan sistematis, berinisiatif dan proaktif, dinamis, tanggap terhadap kritikan dan saran, kepribadian yang menarik dan mudah bergaul, kooperatif, bertanggung jawab, sadar pengaruh / kekuasaan, serta berorientasi pada pelayanan.

6. Sadar arus waktu, seorang wirausahawan harus sadar arus waktu yang ditandai dengan adanya karakter berupa memanfaatkan waktu dengan efisien, terarah ke masa depan, perspektif, menjalani waktu *kronos* dan menghayati waktu *kairos*.
7. *Terobsesi* oleh kesempatan, selalu mencari dan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk menciptakan produk atau jasa yang baru atau yang lebih baik dari yang sudah ada.
8. Memiliki motif berprestasi, mempunyai keyakinan diri yang kuat
9. Mampu mengerjakan tugas dengan lebih baik, harus memiliki kemampuan dan keterampilan umum melaksanakan sebuah tugas lebih baik daripada yang lainnya.
10. Kesabaran dan kesiapan, memulai usaha apapun selalu beresiko gagal, kesulitan dana, dan lainnya.
11. Tidak menunggu semua ada, memanfaatkan yang ada dan melengkapinya sambil berjalan.
12. Memiliki hubungan sosial yang baik,
13. Menyukai yang kita lakukan, adalah menyenangkan usaha yang kita lakukan.
14. Menguasai ilmu dalam bidang usaha yang dilakukan.
15. Memiliki modal usaha
16. Amanah dan jujur, seorang wirausahawan harus menepati janji tidak menipu pelanggan, dan tetap memegang teguh pendirian.
17. Mengenali kesempatan, mempunyai akses atau informasi dan mampu memanfaatkannya sebaik mungkin.

2.1.3.3 Indikator Karakteristik Kewirausahaan

Crowther menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan. Menurut McClelland dalam Wiratmo (2001:24) karakteristik wirausahaan yang menjadi tolak ukurnya yaitu:

1. Keinginan berprestasi

Semakin banyak pengusaha yang memulai membuka bisnisnya sendiri maka semakin banyak pula kesempatan untuk memberikan peluang dan melakukan perubahan. Seperti contohnya memberikan peluang masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan berdampak pada perubahan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat menjadi lebih baik

2. Kemampuan manajemen

Dengan mempunyai usaha sendiri maka seorang wirausahawan dapat lebih menggali potensi dan kemampuan dirinya sesuai apa yang diinginkannya.

3. Tanggung jawab pribadi

Kebanyakan wirausahawan berhasil mendirikan bisnisnya sendiri atas dasar ketertarikan terhadap sesuatu yang akan dilakukannya. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi sebuah pekerjaan yang menguntungkan sehingga mereka memiliki kesenangan tersendiri dalam melakukan hal tersebut.

4. Tingkat keberanian mengambil resiko

Keuntungan atau profit dari berwirausaha adalah sumber motivasi yang paling penting bagi seseorang untuk mendirikan usahanya sendiri.

5. Tingkat ide dan inovasi

memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.

6. Orientasi pada masa depan

Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya.

7. Tingkat kepercayaan diri

Kemampuan meyakinkan diri sendiri atas tekanan lingkungan.

2.1.4 Keberhasilan Usaha

2.1.4.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Steinhoff & Burgess dalam Suryana (2017:66) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai pengembangan keberhasilan berwirausaha sebagai berikut. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki jiwa kewirausahaan, ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik waktu maupun uang. Menurut Noor (2015: 5) mengungkapkan bahwa, “keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya”. Sedangkan, Suryana dan Bayu (2015:255), mengatakan bahwa merujuk dari pengertian keberhasilan atau sukses, maka dalam mengukap keberhasilan bagi wirausaha dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai, yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya.

Menurut Ranto (2017:20) “keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi

kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah”. Suryana (2017:66) menyatakan langkah menuju kewirausahaan yang berhasil yaitu ide yang cemerlang, kemauan kemampuan, semangat dan kerja keras loyalitas dan jawab. Keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya, Menurut Mudzakar dalam Andari (2018:21) “keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya”. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

2.1.4.2 Karakteristik dan Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

Seorang yang mempunyai keberhasilan usaha mempunyai karakteristik yang eksotik dimana menurut Alma (2019:134), karakteristik wirausaha sukses karena dipacu oleh.

1. Ingin bekerja independent
2. Memiliki inisiatif tinggi

3. Dimotivasi oleh pribadi sendiri
4. Ingin cepat memperoleh hasil dari investasi yang ia lakukan
5. Mampu bereaksi secara cepat, terhadap apa saja yang berhubungan dengan bisnisnya.

Selain karakteristik wirausaha sukses tersebut berikut ini faktor-faktor yang menunjang keberhasilan wirausaha menurut Alma (2019:134).

1. Mampu melayani konsumen secara baik, dan mengetahui persis target marketingnya dan memiliki modal yang cukup
2. Bisa mengangkat tenaga kerja yang abik dan tepat, apalagi bisa memperoleh tangan kanan yang trampil.
3. Mencari dan menggunakan informasi secara teratur
4. Menyimak dan mengikuti peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah
5. Memiliki tenaga ahli yang bisa diandalkan
6. Mampu memenej waktu secara efektif.

Menurut Suryana (2018:67), faktor penentu keberhasilan wirausaha dalam berwirausaha antara lain berikut ini.

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekat yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekat yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekat yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.4.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2015:401), indikator keberhasilan usaha yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan Mendapatkan Laba (*Profitability*)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan biaya pendapatan suatu perusahaan berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksinya.

2. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha, sangat menentukan besar kecilnya produksi, yang mempengaruhi besar kecilnya penjualan, dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Daya Saing (*Competition*)

Bisnis yang berhasil adalah yang memiliki daya saing yang tangguh. Daya saing, dapat didefinisikan sebagai keunggulan dalam bersaing, untuk merebut pasar, atau konsumen. Hidup atau matinya usaha atau investasi sangat tergantung dari daya saing yang dimilikinya. Di era evolusi informasi ini,

banyak sekali peluang timbulnya berbagai jenis produk dan pelayanan baru yang dapat menjadi andalan bisnis dalam masa yang tidak terlalu lama. Berbagai kemauan di bidang ilmu dan teknologi telah mendorong munculnya gagasan baru, peluang baru, disertai semangat dan optimisme baru dari para pelaku bisnis dan investasi. Oleh karena itu maka inti dari daya saing yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah kemampuannya dalam menciptakan dan merebut peluang (pasar) baru, yang bermunculan di masyarakat.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Suatu usaha untuk dapat mempertahankan daya saingnya, maka kata kuncinya adalah bagaimana merebut hati konsumen, sehingga konsumen cenderung memilih perusahaan tersebut, dibandingkan produk sejenis dari pesaing. Untuk mempertahankan daya saing atau keunggulan yang dimilikinya, maka suatu usaha perlu merawatna melalui dua hal penting, yaitu: Terus-menerus meningkatkan kompetensi (keunggulan), dan secara bersamaan menegakkan etika dalam berusaha.

5. Terbangunnya Kepercayaan atau Amanah dari Masyarakat Luas (*Trust*)

Bila *trust* sudah mulai terbentuk maka manajemen menjaga dan merawatnya antara lain dengan mengembangkan dan menegakkan kode etik atau *code of conduct*, bagi segenap karyawan. Bila kode etik sudah terbentuk dan diimplementasikan dengan baik, maka untuk merawat internal maupun *external trust*, akan lebih mudah. Sebab biasanya membangun itu jauh lebih mudah daripada merawat. Oleh karena itu, maka keberadaan *code of conduct*

ini sangat strategis dan berperan penting dalam menjaga eksistensi dan kesinambungan usaha atau investasi.

2.1.5 Hubungan Antar Variabel

2.1.5.1 Hubungan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Rusdiana (2018:57) menyatakan salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha, motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai wirausahawan apa bila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang akan digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, ia akan berjuang lebih keras untuk sukses. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu, motivasi sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas. Karena dengan motivasi diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang seoptimal mungkin.

2.1.5.2 Hubungan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha.

Kewirausahaan dengan keberhasilan usaha Saiman (2019:52) berpendapat bahwa sukses tidaknya seorang wirausaha dalam mengelola bisnis atau usahanya

tidak hanya dipengaruhi oleh factor banyaknya modal yang dimiliki, dan fasilitas atau koneksi atau kedekatan dengan sumber kekuasaan yang dapat dinikmati. Akan tetapi ada yang lebih menonjol adalah karena adanya fakta bisnis atau usahanya dapat dikelola oleh orang yang berjiwa pengusaha dan tahu persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan dan dikelolanya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Berikut table penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

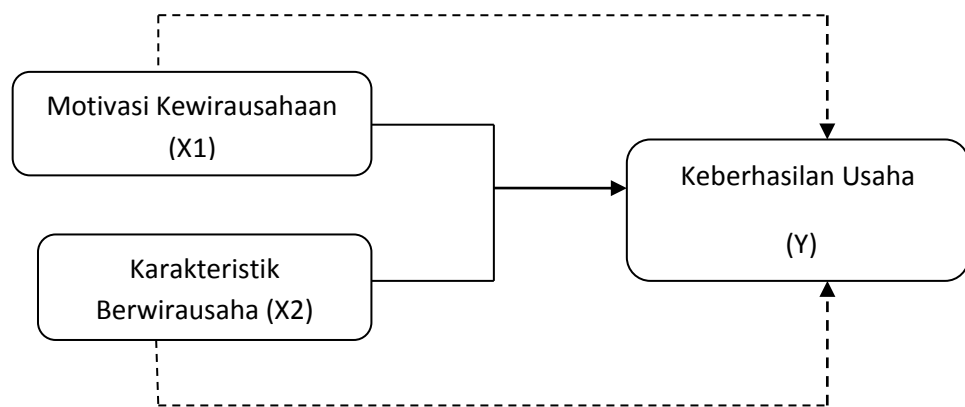
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anggeraeni	Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pemasaran Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Gerai Makanan di Pujasera Sukabirus. Portofolio. Volume 15. No 2. November 2018	Motivasi Berwirausaha, Pemasaran Kewirausahaan dan Keberhasilan. Regresi Berganda. Berdasarkan uji F variable motivasi berwirausaha dan pemasaran kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha gerai makanan di Pujasera Sukabirus Berpengaruh Sebesar 78,9% dan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji T, Variabel pemasaran kewirausahaan berpengaruh signifikan paling besar.	Variabel (x1) Motivasi. Variabel(y) Keberhasilan. Alat analisis	Variabel (x2) Pemasaran Kewirausahaan. Objek yang diteliti. Tahun penelitian

2	Ardiyati	Pengaruh Minat Usaha Dan motivasi Usaha terhadap keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. Jurnal samudra ekonomi dan bisnis. Volum 10. No 2. Juli 2019	Minat usaha, motivasi usaha, dan keberhasilan usaha. Regresi Berganda. Berdasarkan hasil uji F di peroleh basil bahwa minat usaha secara simultan menentukan hasil bahwa baik minat usaha maupun motivasi uasaha secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda dikota langsa.	Variabel (x2) Motivasi Usaha. Variabel (y) Keberhasilan Usaha. Alat Analisis	Varibel (x1) Minat Usaha Objek Yang diteliti. Tahun Penelitian
3	Pradana	Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap keberhasilan Usaha Pada Petani Lele di Kota Madiun. 2019	Variabel Karakteristik Kewirausahaan dan Keberhasilan usaha. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha terhaap keberhasukan usaha pada petani lele dikota Madiun.	Variaber (x1) Karakteristik Kewirausahaan Dan Variabel (y) Keberhasilan Usaha Alat Analisis	Menggu-nakan 1 Variabel. Objek yang diteliti. Tahun Penelitian
4	Shumardhi	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha	Variabel Karakteristik Kewirausahaan dan Keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapt ditarik kesimopulan bahwa karakteristik	Variaber (x1) Karakteristik Kewirausahaan Dan Variabel (y) Keberhasilan Usaha	Menggu-nakan 1 Variabel. Objek yang diteliti. Tahun Penelitian

		Pedagang Etnis Cina dan Jawa. Jurnal ilmu dan riset manajemen. Volume 7, Nomor 12, Desember 2018.	wirauaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Berpengaruh sebesar 76,1%	Alat Analisis	
--	--	---	--	---------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian teori di atas, maka dalam penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis yang merupakan kombinasi dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Keberhasilan Usaha, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, dalam hal ini variabel independen adalah Motivasi Berwirausaha (X1) dan Karakteristik Kewirausahaan (X2) dan variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan :

----- Garis putus-putus = Hubungan Variabel secara Parsial (sendiri-sendiri)

————— Garis lurus = Hubungan Variabel secara Simultan (serentak)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh karakteristik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan UMKM Cafe di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun simultan.

